

**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM FILM 《催眠大师》 *cuīmian dàshī*
KARYA LESTE CHEN: (KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)**

Juni Ratna Sari

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: juniratnasari@mhs.unesa.ac.id

Galih Wibisono; Dwi Didik Santoso

galihwibisono@unesa.ac.id; didiksantoso@unesa.ac.id

ABSTRAK

Berbicara mengenai kepribadian ataupun karakter manusia tidak hanya sering ditemukan di dunia nyata melainkan di dalam karya sastra seperti film yang memiliki tokoh-tokoh dengan perilaku layaknya kehidupan manusia. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tokoh utama 徐瑞宁 *Xú Ruìníng* dalam film 《催眠大师》 *cuīmian dàshī* karya Leste Chen sebagai objek penelitian.

Penelitian ini mendeskripsikan struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama 徐瑞宁 *Xú Ruìníng* dalam film 《催眠大师》 *cuīmian dàshī* karya Leste Chen. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan kajian psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud tentang pembagian psikisme manusia, diantaranya meliputi *id*, *ego*, dan *superego*. Data penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan serta kutipan yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh utama 徐瑞宁 *Xú Ruìníng*.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa struktur *id*, dalam karakter 徐瑞宁 *Xú Ruìníng* ditunjukkan dengan dorong-dorongan berupa naluri biologisnya, seperti keinginan untuk makan, merokok, pergi ke kamar mandi; struktur *ego* tampak ketika dia tidak mempercayai hal-hal yang disampaikan oleh Nona 任小妍 *Rèn Xiǎoyán*. Ketidakpercayaan tersebut merupakan hasil dari pengaruh *id*, yang kemudian dia wujudkan dalam bentuk ucapan yang ia lontarkan kepada nona 任小妍 *Rèn Xiǎoyán*; Sedangkan *superego* ditunjukkannya dengan sebuah tindakan mempertimbangkan nilai baik-buruk sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, struktur yang cenderung mendominasi kepribadian 徐瑞宁 *Xú Ruìníng* adalah *Superego*.

Kata Kunci : Struktur kepribadian, Sigmund Freud, Film, Tokoh utama

ABSTRACT

Talking about human personality or character is not only often found in the real world but in literary works such as films that have characters with behaviors like human life. In this study, researchers used the main character 徐瑞宁 *Xú Ruìníng*. In the film 《催眠大师》 *cuīmian dàshī* by Leste Chen as the object of research.

This study describes the personality structure of the main character, *id*, *ego* and *superego* 徐瑞宁 *Xú Ruìníng*. in the film 《催眠大师》 *cuīmian dàshī* by Leste Chen. The method used is descriptive qualitative, while the approach used is a literal psychology approach. This study uses a psychoanalytic study developed by Sigmund Freud about the division of human psychism, including the *id*, *ego*, and *superego*. The research data is the words, actions and quotes related to the personality structure of the main character 徐瑞宁 *Xú Ruìníng*.

Based on data analysis, it can be concluded that the structure of the *id*, in the character 徐瑞宁 *Xú Ruìníng*, is indicated by the impulse of his biological instincts, such as the desire to eat, smoke, go to the bathroom; the *ego* structure appears when he does not believe the things delivered by Miss 任小妍 *Rèn Xiǎoyán*. This distrust is the result of the influence of the *id*, which he then manifests in the form of the utterance he gives to Miss 任小妍 *Rèn Xiǎoyán*; While the *superego* is shown by an action considering the value of good and bad in accordance with the social norms that apply in society. Thus, the structure that tends to dominate the personality of 徐瑞宁 *Xú Ruìníng* is the *superego*.

Keywords : personality structure, Sigmund Freud, film, main character

PENDAHULUAN

Manusia sering kali memperhatikan seseorang hingga menyimpulkan sendiri bagaimana dan seperti apa orang yang ada disekitarnya. Berinteraksi terhadap lawan bicara menjadi satu hal yang paling mudah untuk melakukan pengamatan tentang diri lawan bicara. Biasanya mereka akan memulai mengamati gaya bicara dan tingkah laku lawan bicara ketika berkomunikasi. Hal itu sama halnya dengan sebutan mengamati karakter atau kepribadian diri orang lain (lawan bicara). Secara alami sejak manusia terlahir telah terbentuk sifat-sifat dalam diri manusia sebagai karakteristiknya. Biasanya karakter disebut pula sebagai watak dari manusia seperti, keras kepala, ceria, penyabar, dan lain-lain. Sedangkan, kepribadian mengacu pada karakteristik perilaku dan pola pikir (Minderop, 2013: 4). Karakter dan kepribadian saling bersangkutan. Watak manusia sangat mendominasi, sehingga dapat menentukan perilaku manusia untuk berperilaku terhadap lingkungan sekitar. Adapun pendapat lain mengenai kepribadian menurut Zaviera (2016: 24) Kepribadian merupakan ruh psikologi karena, kepribadian itulah yang kemudian menjadi inti dari adanya psikologi. Psikologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang aktivitas-aktivitas atau perilaku sebagai wujud psikis manusia. Wujud psikis itulah yang akhirnya membentuk kepribadian manusia.

Berbicara mengenai kepribadian ataupun karakter manusia tidak hanya sering ditemukan di dunia nyata melainkan, di dalam karya sastra yang tokoh-tokohnya memiliki karakter dan perilaku seperti kehidupan manusia. Film merupakan salah satu bentuk karya buatan manusia yang di dalamnya terdapat unsur karya sastra karena, sastra sendiri merupakan sebuah karya seni yang mengedepankan unsur keindahan, keunikan yang kaitannya dengan manusia atau dengan kata lain disebut dengan estetika. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rahmanton (1988: 10) bahwa sastra dipandang sebagai suatu yang dihasilkan dan dinikmati. Di dalam film dapat dilihat bagaimana jalan cerita dan juga para pemain yang melakonkan adegan cerita sesuai karakter dan kepribadian masing masing yang sebenarnya karakter atau kepribadian tersebut merupakan hasil adopsi dari karakter atau kepribadian manusia yang sesungguhnya. Dengan penjelasan tersebut, diyakini bahwa sebuah film dapat diambil dan dikaji nilai psikologisnya sehingga, analisa penelitian ini berupa kajian psikologi sastra.

Menurut Minderop pada buku psikologi sastra (2013: 54), psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah karya sastra hal yang perlu dipahami adalah keterlibatan aktivitas kejiwaan yang bisa dilihat dari bagaimana pengarang mampu menyalurkan kekreativitasnya sebagai penulis cerita dan para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang hingga mampu menimbulkan dampak aktivitas kejiwaan pada penontonnya juga.

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih tokoh utama dalam film 《催眠大师》 *cuīmian dàshī* sebagai

objek penelitian dengan menggunakan kajian psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud. Dikutip dari buku Minderop (2013: 21), Sigmund Freud membahas pembagian psikisme manusia, diantaranya; *id* (terletak di bagian tak sadar) yang merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. *Ego* (terletak di bagian antara sadar dan tak sadar) berfungsi berdasarkan prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. *Superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian lagi di bagian tak sadar) yang mengacu pada moralitas pada kepribadian. Berdasarkan 3 struktur kepribadian tersebut peneliti akan menjadikannya sebagai acuan teori untuk menganalisis struktur kepribadian dalam tokoh utama film 《催眠大师》 karya Leste Chen.

Tokoh utama film ini bernama 徐瑞宁 *Xú Ruìníng*. 徐瑞宁 *Xú Ruìníng* memiliki kepribadian yang terbentuk akibat adanya emosi-emosi yang terkait dengan trauma yang terjadi pada masa lalunya, tanpa ia sadari akibat daripadanya itu telah membuat karakternya berbeda dengan sebelumnya.

Disamping itu, terdapat alasan lain peneliti memilih film tersebut sebagai objek penelitian yaitu, karena film 《催眠大师》 *cuīmian dàshī* ini berhasil menjadi film penutupan pada acara penutupan “北京国际电影节 Festival film internasional Beijing” yang ke-4 dan juga masuk ke dalam nominasi “副川国际幻想电影节 Festival film fantasi internasional Bucheon” yang ke-18. Festival film fantasi internasional Bucheon ini merupakan festival yang diadakan di negara Korea Selatan di setiap tahunnya (豆瓣 *dòubàn*, 2014).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbentuk deskriptif karena data yang terkumpul tidak berupa angka melainkan, berbentuk kata-kata atau gambar. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ratna (2004: 46) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Sastra sebagai “gejala kejiwaan”, di dalamnya terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya (Endraswara, 2008: 8.) Dengan demikian, penulis dapat menggunakan pendekatan psikologi untuk meneliti objek yang akan dikaji. Penelitian ini mengacu pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud ini memiliki tiga struktur kepribadian pada manusia yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Dari ketiga struktur kepribadian tersebut, peneliti akan meneliti kepribadian tokoh utama 徐瑞宁 *Xú Ruìníng* dalam film 《催眠大师》 *cuīmian dàshī* guna mengetahui hasil pengklasifikasian yang terbentuk dari kepribadian tokoh utama dalam film berdasarkan 3 struktur kepribadian manusia tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur kepribadian *id* adalah struktur paling dasar pada diri manusia yang sudah ada sejak lahir yang memiliki sifat sewenang-wenang dan hanya mementingkan diri sendiri. Menurut Minderop (2013:21) *id* merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. Dalam data struktur kepribadian *Xú Ruìníng*, *id* muncul sebanyak 3 kali pada data D6, D18, dan D25. Pada ketiga data yang muncul tersebut, *id* digambarkan dalam bentuk *Xú Ruìníng* memiliki keinginan untuk pergi ke sebuah restoran untuk makan bersama Prof. Fang, pergi ke kamar mandi, dan merokok di dalam ruang kerja. Ketiga hal tersebut merupakan perwakilan dari keinginan dasar dalam diri *Xú Ruìníng*, yang kemudian dapat memunculkan berbagai insting atau naluri.

Struktur kepribadian yang kedua pada tokoh *Xú Ruìníng* yaitu *ego*. *Ego* merupakan struktur kepribadian yang memiliki tugas paling penting untuk menengahi, kemudian menyelesaikan segala pekerjaan yang terhubung dengan realitas dan tanggap terhadap keinginan masyarakat (Minderop, 2013:21). Dalam struktur kepribadian ini, sudah ditemukan sebanyak 10 kali yang menunjukkan adanya pengaruh *ego* terhadap kepribadian *Xú Ruìníng* yaitu data D2, D3, D8, D9, D11, D12, D14, D16, D27, D30. Salah satu contoh yang menunjukkan adanya pengaruh *ego* dalam diri *Xú Ruìníng* adalah ketika *Xú Ruìníng* berkali-kali tetap tidak mempercayai adanya hantu seperti yang dikatakan oleh nona *Rèn Xiǎoyán* yang selaku pasiennya. Dalam hal ini *ego* dengan serta merta menuruti keinginan *id* yang sewenang-wenang tanpa mementingkan oranglain agar segala keinginannya terwujud. Hal ini tentunya dapat dilihat dari salah satu bukti kutipan data D12 yang berisi: “你的意思是“幽灵”，对吧？我不相信鬼。Nǐ de yìsì shì “yōulíng”, duì ba? Wǒ bù xiāngxìn guǐ. Apakah yang anda maksud adalah hantu? Saya tidak percaya dengan adanya hantu”. Sebagai dokter psikiater, *Xú Ruìníng* harusnya melakukan segala tindakan tidak hanya berdasarkan pemikiran yang logis hingga mampu menemukan jalan tengah untuk permasalahan yang terjadi diri nona *Rèn Xiǎoyán*, akan tetapi sebagai dokter psikiater hendaknya membangun sebuah kepercayaan antara dokter dengan pasien guna kelancaran dalam mendapatkan informasi yang diinginkan dan masalah dengan mudah teratasi. Oleh sebab itu, diperlukannya struktur kepribadian *superego* yang bisa mempengaruhi kepribadian *Xú Ruìníng* dalam bertindak untuk lebih memperhatikan nilai-nilai moralitas yang sesuai dengan norma-norma sosial dalam lingkungan masyarakat.

Yang ketiga adalah struktur kepribadian *superego*. *Superego* adalah satu-satunya komponen struktur kepribadian yang memegang prinsip moralitas. Dimana pada ini telah mempertimbangkan nilai baik-buruknya akan pentingnya berperilaku yang arif dan bijak. Menurut Minderop, 2013:22 sebagaimana *id*, *superego* tidak mempertimbangkan realitas karena tidak bergumul

dengan hal-hal realistik. Pada data struktur kepribadian tokoh *Xú Ruìníng*, *superego* muncul sebanyak 17 kali pada data D1, D4, D5, D7, D10, D13, D15, D17, D19, D20, D21, D22, D23, D24, D26, D28, dan D29. Salah satu bukti mengenai adanya pengaruh *superego* pada kepribadian *Xú Ruìníng* adalah pada data D19 yaitu ketika *Xú Ruìníng* bertanya kepada tuan Mo mengenai kebenaran atas apa yang ia ragukan, berikut salah satu contoh kutipan dialog yang *Xú Ruìníng* sampaikan terhadap tuan Mo: “我只是想问你，你知不知道什么样的树有棉纤维还是三月的红色花朵？Wǒ zhǐshì xiāng wèn nǐ, rúguǒ nǐ zhīdào shénme yàng de shù yǒu mián xiānwéi háishì sān yuè de hóngsè huāduǒ? Saya hanya ingin tanya, apakah anda tahu mengenai jenis pohon apa yang memiliki serat katun atau bunga berwarna merah yang tumbuh di bulan maret?”. Apabila pada pemaparan sebelumnya disebutkannya bahwa *Xú Ruìníng* dengan serta merta menuruti keinginan *id* tanpa mempertimbangkan norma-norma sosial yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, maka pada ke-17 data tersebut telah menunjukkan adanya pengaruh yang didominasi oleh struktur kepribadian *superego*. Sehingga, yang dimaksudkan dari data D19 tersebut merupakan salah satu bukti perwakilan adanya kemunculan *superego* yang telah mempengaruhi kepribadian *Xú Ruìníng*. Karena pada data tersebut, disamping *Xú Ruìníng* tetap mempertahankan pemikirannya yang logis agar dapat menemukan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang muncul dari dalam diri nona *Rèn Xiǎoyán*, namun ia mampu mempertimbangkan segala sesuatu tindakan berdasarkan prinsip moralitas. Dapat dikatakan demikian, karena *Xú Ruìníng* tidak ingin gegabah untuk melontarkan kalimat yang menunjukkan adanya ketidakpercayaan terhadap nona *Rèn Xiǎoyán*, justru ia pergi untuk menanyakan ke kerabat lain mengenai benar tidaknya atas pernyataan yang dibuat oleh nona *Rèn Xiǎoyán*.

Simpanan

Pada bab IV sebelumnya dapat dinyatakan bahwa dalam tokoh utama *Xú Ruìníng* pada film 《催眠大师》*cuīmián dàshī* karya Leste Chen muncul tiga struktur kepribadian berdasarkan teori Sigmund Freud yakni, *id*, *ego*, dan *superego*. Struktur kepribadian *id* terlihat dari bagaimana *Xú Ruìníng* menginginkan kebutuhan biologisnya agar segera terpenuhi diantaranya, memiliki keinginan untuk makan, ke kamar mandi, dan merokok sebagai bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis. *Ego* yang terlihat dari diri 徐瑞宁 *Xú Ruìníng* ditunjukkan ketika ia tidak mempercayai hal-hal yang disampaikan nona 任小妍 *Rèn Xiǎoyán*. Ketidakpercayaan tersebut merupakan hasil dari pengaruh *id*, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan berupa ucapan yang ia lontarkan kepada nona 任小妍 *Rèn Xiǎoyán*. Sedangkan, *superego* ditunjukkannya dengan sebuah tindakan mempertimbangkan nilai baik-buruk sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan demikian, hasil analisis dari penelitian ini yang cenderung mempengaruhi kepribadian 徐瑞宁 Xú Ruìníng adalah *Superego*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka selanjutnya peneliti mengemukakan saran bagi pembelajar bahasa Mandarin khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin diharapkan dapat mengembangkan penelitian di bidang psikologi sastra yang membahas tentang struktur kepribadian dalam karya sastra yang menggunakan pengantar bahasa Mandarin dengan teori Sigmund Freud maupun dengan teori struktur kepribadian yang lainnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang luas terkait ilmu sastra maupun psikologi sastra bagi para pembaca, serta membantu pembaca semakin mudah memahami struktur kepribadian dalam karya sastra yang dikaji dengan teori Sigmund Freud.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa Press.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. (Edisi cetakan ke-1). Yogyakarta: Medpress.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. (Edisi cetakan ke-3). Bandung: Mandar Maju.
- Minderop, A. 2013. *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi). Bandung: Rusdakarya.
- Nurihsan, A. Juntika dan Yusuf, Syamsu. 2012. *Teori Kepribadian*. (Edisi cetakan ke-4). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. (Edisi cetakan ke-1). Yogyakarta: Homierian Pustaka.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. (Edisi cetakan ke-1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmantan, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Edisi cetakan ke-1). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2015. "Pendekatan Interdisipliner, Multidisipliner, dan Transdisipliner dalam Studi" dalam *Paramasastra*, Jurnal Online Vol.2 No.1, hlm.4
- Hall, Calvin S. 2019. *"Psikologi Freud"*. (Edisi cetakan pertama). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *"Teori kesustraan"*. Terjemahan oleh Cep Subhan KM. Jakarta: Gramedia.
- Zaviera, Ferdinand. 2016. *"Teori Kepribadian Sigmund Freud"*. (Edisi cetakan ke-3). Yogyakarta: Prismsophie.
- 豆瓣. (2014). 《催眠大师》. <https://m.douban.com/movie/subject/24743711/>. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2018.
- 蒋怀柳. 2013. 《弗洛伊德人本思想对改进大学生思想政治教育》. *Jurnal 观察思考*, Vol. 466
- 刘海伦. 2011. 《从认识自我的角度看三种心理治疗理论》. *Jurnal 黑河*, Vol.171 No.10
- 马衡. 2007. 《文学与心理学的关系》. *Jurnal 现代语文*.